

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa dan pengembangan karakter generasi muda. Sebagaimana dikemukakan dalam UUD No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan bahwa organisasi kepemudaan berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda dalam menyiapkan kader pemimpin bangsa. Undang-undang ini menekankan peran strategis pemuda dalam pembangunan nasional dan pentingnya pengembangan potensi kepemimpinan melalui organisasi kepemudaan, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) sebagai salah satu organisasi kepelajaran berbasis Islam terbesar di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan mengembangkan potensi pelajar Muslim yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama.

Di tengah era disrupsi dan tantangan globalisasi, pengelolaan organisasi kepemudaan membutuhkan strategi yang tepat dan terstruktur. Menurut David & David (2016), manajemen strategis adalah seni dan sains dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Ini melibatkan proses yang sistematis dan terintegrasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi. Dengan manajemen strategis yang efektif, organisasi

dapat membuat keputusan yang tepat dan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan lebih terarah dan efisien. Ini mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan untuk memastikan keselarasan dengan tujuan organisasi.

Pemilihan fokus pada kaderisasi dalam penelitian ini didasari oleh urgensi strategis yang dihadapi oleh organisasi kepemudaan Islam, khususnya IPNU, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang dapat menggerus nilai-nilai tradisional sekaligus identitas organisasi. Kaderisasi menjadi titik krusial karena melalui proses inilah organisasi dapat memastikan keberlanjutan ideologi dan misi organisasinya kepada generasi penerus, sekaligus membangun kapasitas internal yang diperlukan untuk tetap eksis dan berkembang di tengah persaingan dengan berbagai organisasi kepemudaan lainnya.

Fenomena menurunnya partisipasi aktif generasi muda dalam organisasi tradisional, coupled dengan maraknya pengaruh budaya populer dan gaya hidup individualistik, menjadikan kaderisasi bukan lagi sekadar proses rutinitas organisasi, melainkan strategi survival yang menentukan apakah IPNU mampu mempertahankan relevansinya sebagai wadah pengembangan karakter dan intelektualitas pelajar muslim. Oleh karena itu, penelitian terhadap manajemen strategi kaderisasi menjadi sangat penting untuk menemukan formula yang tepat dalam menjawab tantangan zaman sambil tetap mempertahankan jati diri organisasi sebagai bagian integral dari

tradisi keilmuan dan dakwah Nahdlatul Ulama.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kabupaten Sumedang telah menancapkan akarnya dalam kehidupan sosial dan pendidikan setempat sejak era 1970-an. Tonggak sejarahnya ditandai dengan terbentuknya kepengurusan perdana di bawah kepemimpinan Rekan Anas Yusuf, yang meletakkan fondasi bagi perkembangan organisasi pelajar berbasis nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah ini. Dalam perjalanan sejarahnya yang panjang, IPNU Sumedang telah mengalami berbagai dinamika organisasi, namun tetap mampu Meningkatkan eksistensinya hingga kini. Berdasarkan data dari Pimpinan Cabang IPNU Sumedang periode 2022-2024, organisasi ini telah berkembang secara signifikan dengan memiliki 5 Pimpinan Ranting (PR) yang tersebar di tingkat desa/kelurahan dan 4 Pimpinan Komisariat (PK) di berbagai sekolah/madrasah. Menurut Rekan Zainal Musthofa (2024) selaku wakil ketua departemen kaderisasi mengatakan total keanggotaan aktif IPNU Sumedang mencapai 300 pelajar, jumlah yang cukup mengesankan bila dibandingkan dengan organisasi pelajar sejenis di wilayah yang sama.

Sebagai perbandingan, Alizka (2024) mengatakan Ikatan Pelajar Putri Indonesia (IPPI) Kabupaten Sumedang memiliki 50 kader dan pengurus, sedangkan menurut Robby (2024) mengatakan Pelajar Islam Indonesia (PII) hanya memiliki 14 pengurus dengan jumlah kader kurang dari 30. Keberadaan IPNU Sumedang yang kuat ini menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki peran strategis dalam membina dan mengembangkan potensi pelajar Muslim di Kabupaten Sumedang.

Sebagaimana dijelaskan bahwa kualitas sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya manusia melalui sistem kaderisasi yang efektif. PC IPNU Sumedang telah mengembangkan sistem kaderisasi formal yang terdiri dari Masa Kesetiaan Anggota (Makesta), Latihan Kader Muda (Lakmud), serta kaderisasi non-formal berupa Latihan Instruktur (Latin) dan Latihan Pelatih (Latpel) (Permana Shidiq, 2024). Sistem ini didesain untuk membangun kader yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah dan kemampuan manajerial organisasi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dalam segala hal terutama dalam pengkaderan, PC IPNU Sumedang menghadapi berbagai tantangan kontemporer. Organisasi modern dituntut untuk adaptif terhadap perubahan lingkungan dan mampu Meningkatkan relevansinya bagi anggotanya. Di era digital, pelajar memiliki beragam pilihan aktivitas dan platform untuk mengekspresikan diri, sehingga organisasi kepelajaran tradisional perlu melakukan inovasi dalam program dan metode pembinaan kadernya.

Dalam beberapa tahun terakhir, manajemen strategi kaderisasi organisasi kepemudaan telah menjadi fokus perhatian banyak peneliti. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Mualimatu Zahra (2024) dan Al Hidayatus Sholihyah (2024), telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana program kaderisasi dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas anggota. Namun, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diisi, terutama

dalam konteks organisasi Nahdlatul Ulama. Sebagian besar penelitian yang ada lebih menekankan pada aspek peningkatan kuantitas dan kualitas anggota, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada bagaimana manajemen strategi kaderisasi dapat berkontribusi pada kualitas organisasi itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada aspek kualitas organisasi melalui kaderisasi, yang merupakan hal krusial untuk memastikan eksistensi dan relevansi organisasi di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

Selain itu, penelitian sebelumnya tidak secara spesifik membahas kaderisasi dalam konteks organisasi Nahdlatul Ulama, terutama di tingkat pelajar. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana strategi kaderisasi yang diterapkan di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang dapat Meningkatkan Kualitas organisasi. Meskipun beberapa penelitian telah membahas program kaderisasi seperti Makesta dan Lakmud, belum ada penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana program-program tersebut diintegrasikan dalam manajemen strategi kaderisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya pendataan kader dan analisis lingkungan internal serta eksternal yang mempengaruhi kaderisasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh organisasi. Dengan mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang

manajemen strategi kaderisasi dalam konteks organisasi pelajar Nahdlatul Ulama.

Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi acuan bagi penelitian tentang Manajemen strategi kaderisasi organisasi kepemudaan dan membantu memahami bagaimana strategi kaderisasi berdampak pada efektivitas organisasi. Perbedaan dan kesamaan antara penelitian-penelitian tersebut juga dapat membantu mengidentifikasi komponen penting dalam strategi kaderisasi dan peran manajemen dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota organisasi. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen strategi kaderisasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota organisasi, serta membantu mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu, penelitian tentang strategi kaderisasi organisasi kepemudaan sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan efektivitas organisasi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen strategi kaderisasi organisasi kepemudaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi kepemudaan dalam mengembangkan strategi kaderisasi yang efektif. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen strategi kaderisasi dalam organisasi kepemudaan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap implementasi strategi kaderisasi dalam konteks spesifik PC IPNU Sumedang

dengan mempertimbangkan karakteristik sosial-budaya yang terus mengalami perubahan dan demografis wilayah tersebut. Menurut Yukl (2021:123), efektivitas manajemen organisasi sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan karakteristik khusus wilayah operasionalnya. Penelitian ini juga menghadirkan perspektif baru dalam menganalisis strategi peningkatan eksistensi organisasi kepelajaran Islam di era digital dengan mempertimbangkan dinamika generasi Z sebagai target utama kaderisasi.

Pimpinan Cabang IPNU Sumedang telah mengembangkan pendekatan strategi kaderisasi yang unik dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dan modernitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Mintzberg (2019:45), organisasi yang berhasil adalah yang mampu memadukan tradisi dan inovasi dalam sistem manajemennya. Pendekatan ini tercermin dalam program-program Departemen Kaderisasi PC IPNU Sumedang seperti Makesta, Lakmud dan pendataan kader sebagai upaya controlling yang dilakukan agar seluruh kader dapat terorganisir dengan baik.

Dalam perspektif manajemen modern, sebagaimana dijelaskan oleh Drucker (2020:78), organisasi perlu memiliki mekanisme evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk memastikan relevansi programnya. PC IPNU Sumedang telah mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi kaderisasi yang melibatkan berbagai stakeholder, termasuk pengurus, pembina, dan alumni. Sistem ini memungkinkan organisasi untuk terus menyempurnakan program kaderisasinya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Keberadaan organisasi kepelajaran Islam seperti IPNU menjadi semakin penting di tengah fenomena degradasi moral dan krisis identitas yang dihadapi generasi muda. Menurut Azyumardi Azra (2018:210), organisasi kepelajaran berbasis agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan memperkuat identitas keislaman generasi muda di tengah arus globalisasi. PC IPNU Sumedang merespon tantangan ini melalui program kaderisasi yang menekankan pada penguatan akidah dan pengembangan kompetensi leadership berbasis nilai-nilai Islam.

B. Fokus Penelitian

Supaya tidak terlalu meluasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka fokus penelitian berkaitan dengan judul Manajemen Strategi Kaderisasi PC IPNU Sumedang dalam Meningkatkan Kualitas Organisasi, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Formulasi Strategi Kaderisasi Pelajar Nahdlatul Ulama Yang Dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang Untuk Meningkatkan Kualitas Organisasi?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Kaderisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang Dilaksanakan Untuk Mencapai Tujuan Organisasi?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Kaderisasi Pelajar Nahdlatul Ulama Di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang Dilakukan Untuk Memastikan Pencapaian Tujuan Dan Meningkatkan Kualitas Organisasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu teoritis yang sudah dipelajari diperkuliahan dan diaplikasikan pada dunia kerja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses formulasi strategi kaderisasi pelajar Nahdlatul Ulama dilakukan di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi kaderisasi pelajar Nahdlatul Ulama di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi kaderisasi pelajar Nahdlatul Ulama di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan dan mempertahankan keberlangsungan organisasi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber belajar yang berguna dalam memahami bagaimana Manajemen Strategi kaderisasi yang diterapkan dalam mempertahankan keberlangsungan organisasi, khususnya dalam konteks organisasi IPNU. Penelitian ini juga

dapat menjadi bahan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang sama atau terkait.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan atau implementasi program yang telah di rancang, sehingga dapat membantu dalam pengembangan organisasi secara menyeluruh dikalangan pelajar khususnya para santri pondok pesantren, yang lebih efektif dan berdampak positif bagi organisasi dan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman dalam merancang Manajemen Strategi kaderisasi yang tepat sasaran dan berkelanjutan untuk IPNU di Nusantara khususnya PC IPNU Sumedang.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil temuan dari studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dianggap penting sebagai langkah untuk mengurangi kemungkinan kesamaan dan plagiarisme. Ini juga bertujuan untuk dijadikan sebagai referensi serta alat perbandingan dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut ini adalah daftar penelitian yang terdahulu:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Herman berjudul **"Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa"** (Studi Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah 2015). Fokus penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kaderisasi

HMJ Manajemen dakwah telah meningkatkan kualitas mahasiswa, karena format materi kaderisasi yaitu kepemimpinan, manajemen organisasi, keterampilan retorika, metode pelaksanaan acara, administrasi kesekretariatan, pengelolaan keuangan, pengembangan keanggotaan, teknik penentuan tema dan penyusunan naskah ceramah yang efektif, pemahaman etika berdakwah dalam Islam, dan pengembangan percaya diri. Strategi kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah meliputi penyampaian materi yang berkualitas, pemantauan dan evaluasi terhadap materi dan pelatihan, serta penerapan strategi konservatif. Peluang strategi kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah adalah peningkatan jumlah mahasiswa baru dan respon positif dari pimpinan universitas. Sementara itu, tantangan strategi kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah meliputi persepsi negatif mahasiswa tentang kaderisasi dan tingkat kesibukan mahasiswa yang bervariasi.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Hidayatus Sholihyyah berjudul **“Strategi IPNU IPPNU Dalam Membentuk Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Pada Remaja Di Desa Pace Wetan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk”**(2024). Fokus penelitian ini menjelaskan tentang Strategi IPNU IPPNU Dalam Membentuk Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Pada Remaja Di Desa Pace Wetan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, Sehingga fokus penelitian ini adalah : (1) bagaimana Strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk nilai-nilai Islam

Wasathiyah pada remaja di Desa Pacewetan dan (2) apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi IPNU-IPPNU dalam membentuk nilai-nilai Islam Wasathiyah pada remaja di Desa Pacewetan. Melihat dari fokus penelitian yang dibahas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi IPNU-IPPNU dalam membentuk nilai-nilai Islam Wasathiyah pada remaja di Desa Pacewetan dan (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi IPNU-IPPNU dalam membentuk nilai-nilai Islam Wasathiyah pada remaja di Desa Pacewetan.. Berbeda dengan skripsi berjudul Strategi Kaderisasi PC IPNU Sumedang yang akan diteliti, yang lebih fokus pada strategi manajemen kaderisasi untuk meningkatkan keberlangsungan organisasi di kalangan pelajar, skripsi ini lebih menekankan pada karakteristik individu dan proses manajerial dalam konteks kepemimpinan Islam. Persamaannya terletak pada variabel x yang membahas tentang Strategi kaderisasi yang diterapkan.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Moch Nur Cholis dengan judul **“Manajemen Kaderisasi dalam Mencetak Kader Organisasi Militan”** (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan konsep pembinaan kader militan dilakukan dengan cara (a) Merumuskan tujuan kader yang sesuai dengan visi STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, (b) Menentukan pola-pola pembinaan kader, (c) Melaksanakan manajemen sumber daya, (2) Strategi

pelaksanaan pengkaderan dalam pembinaan kader militan (a) Memperkuat semangat juang, mengikuti aksi-aksi sosial, pembelajaran kontekstual, memasukkan sistematika wahyu, memasukkan materi tentang wawasan gerakan Islam, (b) Menentukan tahapan-tahapan pembinaan kader sesuai dengan sistematika nilai-nilai manhaj wahyu, (c) Melakukan supervisi dan evaluasi melalui urutan dan akibat yang logis, (d) Menentukan profil alumni, (3) Mengevaluasi strategi pengkaderan, (a) Mencatat keterlibatan alumni, (b) Mencatat testimoni kader alumni, (c) Mencatat testimoni pengguna alumni. Jurnal ini membahas perencanaan dan pelaksanaan kaderisasi di STAI Luqman Al-Hakim Surabaya, dengan fokus pada pengembangan kader militan melalui manajemen sumber daya, strategi pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menekankan pentingnya tujuan yang sesuai dengan visi organisasi dan penguatan nilai-nilai Islam dalam proses kaderisasi.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Maya Dewi Febriani yang berjudul **"Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan"** (2023). Penelitian ini menemukan bahwa perumusan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan diawali dengan perumusan visi, misi, tujuan, dan analisis kondisi lingkungan internal dan eksternal sekolah. Pelaksanaan strategik dilakukan

melalui motivasi staff dewan guru dan karyawan, alokasi sumber daya manusia, dan pengembangan budaya sekolah, serta evaluasi strategik meliputi monitoring hasil perumusan dan pelaksanaan, kegiatan perbaikan, dan rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah, staff dewan guru, komite sekolah, dan perwakilan wali murid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategik yang efektif dapat meningkatkan mutu daya saing pendidikan di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran kepala sekolah dan staff dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Muallimatuz Zahra dengan judul **"Optimalisasi Manajemen Kaderisasi Pengurus PAC IPNU IPPNU Bukateja Dalam Meningkatkan Kuantitas Anggotanya"** (2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAC IPNU IPPNU Bukateja dalam melaksanakan program kaderisasinya sesuai dengan teori George R. Terry, yaitu melalui berbagai kegiatan seperti Masa Kesetiaan Anggota, Pelatihan Kader Muda, acara konser spiritual, diskusi kelompok, rapat koordinasi pengurus, kunjungan ke ranting, pelatihan untuk fasilitator, serta kegiatan sosialisasi di sekolah. PAC IPNU IPPNU Bukateja mengimplementasikan manajemen

kaderisasi yang efektif dengan memadukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang tepat, serta pengawasan yang ketat untuk mencapai tujuan kaderisasi yang optimal. Dengan demikian, PAC IPNU IPPNU Bukateja dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kader yang dihasilkan melalui program kaderisasi yang efektif dan terstruktur. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang tepat dapat membantu organisasi mencapai tujuannya. Oleh karena itu, PAC IPNU IPPNU Bukateja dapat dijadikan sebagai contoh bagi organisasi lain dalam mengembangkan program kaderisasi yang efektif. Dengan penerapan manajemen yang baik, organisasi dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain tentang manajemen kaderisasi organisasi kepemudaan.

2. Landasan Teoritis

Landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2015: 54).

Menurut Hitt, dkk. (dalam Ramli dan Kartini, 2022), strategi dapat dipahami sebagai serangkaian aksi dan komitmen yang terintegrasi dan terkoordinasi untuk memanfaatkan kompetensi inti guna mencapai keunggulan kompetitif. Sementara itu, David & David (2016) mendefinisikan manajemen strategi sebagai suatu pendekatan yang

menggabungkan seni dan sains dalam proses formulasi, implementasi, dan evaluasi keputusan strategis lintas fungsional untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif secara berkelanjutan.

Manajemen strategi bertujuan untuk mengidentifikasi peluang baru dan menciptakan kesempatan yang berbeda di masa depan. Berbeda dengan perencanaan jangka panjang yang hanya mengoptimalkan tren saat ini, manajemen strategi berfokus pada posisi yang unik dan berharga melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi. Menurut Michael Porter, seorang ahli strategi dari Harvard University, strategi bersaing harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kekuatan dan kelemahan perusahaan, nilai-nilai pribadi, peluang dan ancaman industri, serta harapan masyarakat.

Selain itu, Sondang (dalam Satriyono, 2019) mendefinisikan manajemen strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan strategis yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh organisasi untuk mencapai tujuan. Implementasi strategi ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan organisasi. Manajemen strategi melibatkan tiga proses berkelanjutan, yaitu analisis, pengambilan keputusan, dan tindakan. Kedua elemen ini merupakan inti dari manajemen strategi yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang manajemen strategi kaderisasi pelajar Nahdlatul Ulama (NU) sebagai upaya untuk

mempertahankan keberlangsungan organisasi. Kaderisasi yang baik akan menciptakan generasi yang tangguh dan mampu meneruskan perjuangan dan ideologi NU. Untuk itu, penting untuk memiliki suatu landasan teori yang kuat dalam proses manajemen strategi ini. Menurut Fred R. David (2017: 17), proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap krusial: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pertama, Formulasi Strategi, formulasi strategi adalah tahap awal dalam proses manajemen strategis yang menggunakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi visi dan misi organisasi. Visi adalah gambaran masa depan yang ideal, sedangkan misi adalah tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek hingga menengah. Dalam konteks kaderisasi pelajar NU, penting bagi organisasi untuk merumuskan visi dan misi yang jelas agar anggota memahami tujuan dan arah dari kaderisasi ini.

Thomas L. Saaty (2006: 102) mengemukakan bahwa dengan melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), organisasi dapat lebih memahami posisi mereka di pasar dan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada. Oleh karena itu, penting bagi kaderisasi pelajar NU untuk mengenali kekuatan dan kelemahan organisasi, serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan sekitar. Kekuatan NU yang harus dimanfaatkan, misalnya, adalah basis massa yang besar dan jaringan yang kuat di masyarakat. Di sisi lain, kelemahan yang mungkin ada, seperti kurangnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan NU, harus diatasi melalui strategi yang tepat.

Dalam menetapkan tujuan jangka panjang, kaderisasi harus fokus pada peningkatan keaktifan anggota dan mempromosikan nilai-nilai NU dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut bisa berbentuk pencapaian dari jumlah kader yang dilatih, kuantitas kegiatan yang dilaksanakan, serta dampak sosial yang dihasilkan dalam masyarakat.

Kedua Implementasi Strategi, setelah strategi diformulasikan, tahap selanjutnya adalah implementasi strategi. Menurut David (2017: 126129), implementasi memerlukan pengalokasian sumber daya yang efektif dan pengorganisasian struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan rencana tersebut. Dalam konteks kaderisasi, pengurus NU harus dapat menggerakkan karyawan dan anggota organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program-program kaderisasi.

Salah satu ahli lain, Mintzberg (1994: 432), menjelaskan bahwa budaya organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi strategi. Budaya yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai NU akan mendorong anggota untuk lebih aktif dan terlibat dalam program kaderisasi. Oleh karena itu, pengurus NU perlu mengembangkan budaya yang inklusif dan berorientasi pada kolaborasi. Dengan cara ini, anggota organisasi merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Sumber daya manusia (SDM) juga menjadi aspek penting lainnya dalam implementasi. Pelatihan yang tepat bagi kader dan pengurus untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap positif dalam berorganisasi sangat diperlukan. Kinerja yang baik dalam setiap program

kaderisasi akan menciptakan dampak positif yang merata di masyarakat.

Terakhir Evaluasi Strategi, setelah tahap implementasi, langkah selanjutnya adalah evaluasi strategi. Fred R. David (2017: 142) menekankan pentingnya melakukan peninjauan terhadap kinerja yang telah dicapai dan faktor-faktor internal-eksternal yang memengaruhi. Dalam hal ini, evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa proses kaderisasi berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai program yang telah dilaksanakan, termasuk berapa banyak kader yang berhasil dilatih, seberapa efektif kegiatan yang dilakukan, dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat. Hasil evaluasi ini akan memberikan informasi yang berguna untuk melakukan tindakan korektif jika diperlukan. Misalnya, jika ada program yang kurang berhasil, pengurus NU perlu memikirkan kembali pelaksanaan program tersebut dan mencari solusi untuk meningkatkan efektivitasnya.

John P. Kotter (1996: 25) juga menekankan pentingnya feedback dalam proses evaluasi strategi. Feedback dari anggota dan masyarakat menjadi sangat berharga untuk memahami persepsi mereka tentang kaderisasi yang dilakukan. Melalui survei atau forum diskusi, pengurus dapat memperoleh wawasan tentang apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana memperkuat program yang ada.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen

strategi kaderisasi pelajar Nahdlatul Ulama melalui tiga tahap yang terdiri dari formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi adalah suatu langkah yang sistematis dan terencana untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi. Dengan mengacu pada teori yang telah dijelaskan oleh Fred R. David dan para ahli lainnya, diharapkan kaderisasi NU dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kolektif di kalangan generasi muda agar bersama-sama menjaga dan mengembangkan nilai-nilai yang diusung oleh Nahdlatul Ulama.

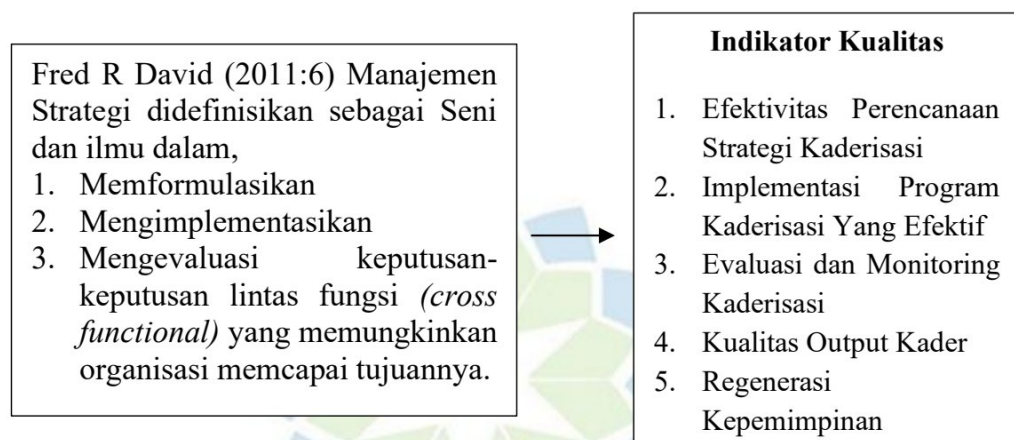
F. Kerangka Konseptual

Pengembangan kaderisasi pelajar Nahdlatul Ulama (NU) melalui manajemen strategi merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas organisasi. Berdasarkan konsep Fred R. David, proses ini mencakup tiga tahapan utama: perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan penilaian strategi.

Perumusan strategi melibatkan penetapan visi dan misi, analisis peluang dan ancaman, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi. Hasil dari proses ini adalah penetapan tujuan jangka panjang untuk kaderisasi pelajar NU yang efektif dan berkelanjutan. Implementasi strategi melibatkan pengalokasian sumber daya dan penggerakan kader pelajar untuk menerapkan strategi yang telah diformulasikan. Evaluasi strategi meninjau kinerja dan faktor internaleksternal untuk memastikan pencapaian tujuan. Dengan

demikian, manajemen strategi kaderisasi pelajar NU dapat Meningkatkan Kualitas organisasi, mengembangkan kemampuan kader, dan memperkuat peran NU dalam masyarakat. Faktor-faktor seperti komitmen, komunikasi, dan pengembangan kapasitas juga mempengaruhi keberhasilan kaderisasi.

Dari penjelasan tersebut maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari menentukan lokasi penelitian, menentukan paradigma dan pendekatan, menentukan metode penelitian, menentukan jenis data, menentukan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan menjadi tempat penelitian ini yaitu di kantor PCNU Sumedang yang berlokasi di Komplek Islamic Center, Jl. Kutamaya No.25, Kotakulon, Kec. Sumedang Sel., Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45311 Karena akses wilayah yang

strategis dan dapat dijangkau serta dekat dengan tempat tinggal peneliti. Dengan sumber data yang penting untuk diteliti, Karena data yang nantinya tercetak merupakan bentuk kemajuan untuk IPNU di Kabupaten Sumedang serta bagaimana Manajemen Strategi Kaderisasi yang dilakukan dalam upaya Meningkatkan Kualitas organisasi di kalangan pelajar dan santri.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam memahami kompleksitas realitas, peneliti menggunakan suatu perspektif atau cara pandang tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi paradigma *konstruktivisme*, yang menawarkan pendekatan berbeda dalam memahami realitas dan pengetahuan. Paradigma ini berlawanan dengan pendekatan yang mengandalkan objektivitas dan observasi langsung dalam menemukan kebenaran.

Menurut Patton dalam Jurnal Sri Hayuningrat (2010: 96-97) para peneliti *konstruktivisme* mempelajari beragam realitas yang terkonstruksi oleh individu berdasarkan pengalaman unik mereka. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki perspektif yang valid tentang dunia. Hal ini menekankan pentingnya menghargai dan memahami berbagai pandangan individu, tanpa menilai satu sebagai lebih benar daripada yang lain.

Adapun untuk pendekatan sendiri, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana fokus riset yang diteliti adalah

pemahaman dan penjelasan terkait Manajemen Strategi Kaderisasi PC IPNU Sumedang dalam Meningkatkan Kualitas Organisasi di Kalangan Pelajar. Penelitian ini pun bersifat deskriptif, sehingga tidak menekan pada angka dan proses, akan tetapi lebih menekan pada analisis.

3. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Pendekatan ini menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode penelitian alamiah (Moleong, 2016). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuannya untuk mengungkap dan memahami aspek-aspek yang sebelumnya belum diketahui, memperoleh wawasan tentang fenomena yang masih jarang diteliti, serta memberikan rincian mendalam mengenai fenomena yang sulit dijelaskan melalui metode lain (Anselm, 2009).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (1988) studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data

selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2022). Peneliti menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian karena studi kasus memungkinkan untuk eksplorasi lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks yang nyata, studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami kompleksitas peristiwa, proses, atau kelompok sosial dengan cara yang lebih spesifik dan detail.

Alasan pemilihan pendekatan kualitatif adalah karena fleksibilitasnya yang lebih tinggi dibandingkan metode lain, sehingga mempermudah interpretasi terhadap masalah yang sedang diteliti. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu manajemen strategi kaderisasi yang memerlukan penjelasan dan deskripsi objektif sesuai dengan realitas yang ada. Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (field research), yaitu dengan mengobservasi langsung lokasi penelitian guna memperoleh informasi yang mendalam. Dalam hal ini, penelitian akan dilakukan di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang, guna memahami secara langsung bagaimana manajemen strategi kaderisasi yang dilakukan.

4. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data-data yang dibutuhkan adalah Manajemen Strategi Kaderisasi Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Kualitas Organisasi, adapun jenis data yang dikumpulkan adalah sebagai

berikut:

1. Formulasi Strategi Kaderisasi Pelajar Nahdlatul Ulama Yang Dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang Untuk Meningkatkan Kualitas Organisasi.
2. Implementasi Strategi Kaderisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang Dilaksanakan Untuk Mencapai Tujuan Organisasi
3. Evaluasi Strategi Kaderisasi Pelajar Nahdlatul Ulama Di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumedang Dilakukan Untuk Memastikan Pencapaian Tujuan Dan Meningkatkan Kualitas Organisasi.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, tanpa melalui perantara. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung (observasi) di lokasi penelitian. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah:

1. Rekan Permana Shidiq S. Sos selaku Ketua PC IPNU Sumedang
2. Rekan Muhammad Zainal Mustofa Selaku Wakil Ketua II Departemen Kaderisasi PC IPNU Sumedang

3. Rekan Asep Muhammad Ridwan selaku Sekretaris Umum
PC IPNU Sumedang

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara atau sumber tambahan yang memberikan informasi pendukung bagi penelitian. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. diantaranya diambil dari literatur, buku-buku ke IPNU an, catatan, surat kabar, dan lainnya. Adapun tambahan sumber data sekunder yang peneliti dapatkan antara lain yaitu :

- a. Buku pedoman kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.
- b. Buku Ber-IPNU Ber-Indonesia karya Agus S Tanjung.
- c. Dan sumber sumber yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data memegang peranan penting karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti perlu menggunakan metode pengumpulan data yang tepat. Pada tahap ini, data dapat diperoleh melalui beberapa cara yang sistematis dan terstruktur. Pada tahap penelitian ini agar dapat

diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawaban, maka data diperoleh melalui:

c. Observasi

Menurut Margono (2020:48) observasi sebagai teknik untuk melihat Dan mengamati berbagai perubahan fenomena sosial yang terus tumbuh Dan berkembang. Observasi ini dilakukan oleh peneliti langsung turun ke lapangan untuk melihat kondisi dan situasi yang akan diteliti.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data lapangan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memahami bagaimana manajemen strategi kaderisasi pelajar Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Kualitas organisasi. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang proses dan praktik manajemen strategi kaderisasi tersebut.

d. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi melalui interaksi langsung dengan sumber data. Menurut Sadijah (2020), wawancara melibatkan percakapan tatap muka untuk mendapatkan keterangan yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti

memiliki garis besar topik yang telah ditentukan sebelumnya, namun tetap memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi topik yang dibahas.

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait dengan manajemen strategi kaderisasi PC IPNU Sumedang dalam upaya Meningkatkan Kualitas organisasi. Wawancara menjadi metode utama dalam pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang strategi dan praktik kaderisasi yang diterapkan oleh organisasi tersebut.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan dukungan dokumentasi seperti foto, atau karya tulis ilmiah, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Metode dokumentasi ini untuk mendukung metode wawancara yang telah digunakan. Dalam artian, selain peneliti mewawancarai narasumber juga mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen, data, dan dokumentasi visual seperti gambar atau foto yang relevan dengan topik penelitian tentang manajemen strategi kaderisasi dan kompetensi santri. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis sistematis untuk mendapatkan kesimpulan yang

objektif dan mendalam terkait masalah yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang fenomena yang dikaji, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik kaderisasi di masa depan secara efektif.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi melibatkan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memverifikasi keakuratan dan konsistensi temuan. Dengan menggunakan triangulasi, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan validitas penelitian kualitatif dari segi teori, metodologi, dan interpretasi hasil.

Dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber, misalnya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Manajemen Strategi Kaderisasi PC IPNU Sumedang Dalam Meningkatkan Kualitas organisasi di kalangan pelajar. maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kepada Ketua. BPH dan pihak yang terkait di PC IPNU Sumedang. Demikian pula untuk aspek lainnya.

7. Analisis Data

Analisis data melibatkan proses sistematis untuk mencari,

menyusun, dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dikategorikan, diuraikan menjadi unit-unit yang lebih kecil, dan disusun dalam pola tertentu. Selanjutnya, peneliti memilih data yang paling penting dan relevan untuk dipelajari lebih lanjut, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan memberikan makna yang jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Ketiga tahap ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif secara sistematis dan mendalam, sehingga peneliti dapat menghasilkan temuan yang valid dan bermakna.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan membantu memudahkan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display Data

Penyajian data merupakan salah satu tahap penting dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, data disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami,

seperti teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Penyajian data yang baik memungkinkan data terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami makna dan hubungan antar data, serta membuat kesimpulan yang tepat.

c. Mengambil Kesimpulan Dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan sintesis data yang telah direduksi dan mengacu pada tujuan analisis untuk menemukan makna yang mendalam. Proses ini melibatkan pencarian hubungan, kesamaan, atau perbedaan antar data untuk menarik kesimpulan yang relevan dan menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat menjadi jawaban yang tepat dan bermakna bagi permasalahan yang diteliti.